

Analisis Daya Tarik Wisata Air Terjun Ilohu'uwa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango

Dian Mentari Daud*¹, Sunarty Suly Eraku², Rusiyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: dianmentarid@gmail.com¹, sunarty.eraku@ung.ac.id², rusiyah@ung.ac.id³

Abstract

This research aims to analyze the tourist attraction of Ilohu'uwa Waterfall using descriptive qualitative research methods. Data collection in research was carried out using observation, interviews and literature study methods. The research population used was waterfall tourism managers, the community and tourists. The number of samples in this study was 80 respondents. The results of the research show that the Ilohu'uwa Waterfall tourist attraction has good attractiveness by paying attention to the main components of tourism, namely natural tourist attractions, accessibility, and facilities and infrastructure. For natural tourist attractions which are tourist attractions, a score of 86.5% was obtained, categorized as high suitability and has a beautiful panorama. Furthermore, the results of the analysis on accessibility obtained a value of 64.3%, categorized as moderate feasibility with good accessibility but still needs to be improved and paid attention to by the government and government. Then the results of the analysis of facilities and infrastructure obtained were 48.5%, categorized as moderate feasibility and the supporting facilities and infrastructure were adequate but needed to be improved.

Keywords: *Tourist; Tourist Attraction; Ilohu'uwa Waterfall*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik wisata Air Terjun Ilohu'uwa dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Populasi dari penelitian yang digunakan adalah pengelola wisata air terjun, masyarakat, dan wisatawan. Jumlah sampel pada penelitian ini 80 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata Air Terjun Ilohu'uwa memiliki 3 aspek dengan tingkat daya tarik yaitu 1) atraksi wisata alam yang merupakan obyek wisata yang memperoleh nilai yaitu 86.5%, 2) aksesibilitas yang memperoleh nilai yaitu 64.3%, dan 3) sarana dan prasarana dengan memperoleh nilai yaitu 48.5%. Dengan demikian, wisata Air Terjun Ilohu'uwa harus berfokus pada aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta peran masyarakat dalam mendukung daya tarik wisata agar lebih menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata air terjun.

Kata Kunci : *Tourist; Daya Tarik Wisata; Air Terjun*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan tentunya beraneka ragam. Keberagaman dan kelimpahan sumberdaya alam tersebut terdiri dari ekosistem darat dan ekosistem laut seperti danau, laut, pantai, sungai, air terjun, mangrove, pegunungan, savana, gua, padang lamun, hutan dan lain sebagainya. Selain keanekaragaman sumber daya alam Indonesia juga memiliki sosial budaya yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat. Sumber daya alam dan sosial budaya dapat dipadukan menjadi suatu kesatuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi melalui kegiatan wisata. Berdasarkan *World Economic Forum* tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-50 dunia dan posisi ke-4 ASEAN yang memiliki kebijakan pembangunan dan keberlanjutan travel & tourism (T&T) dalam mempertahankan daya tarik dan daya saing diantara negara lain. Data tersebut berkelanjutan dalam mempertahankan daya tarik dan daya saing antara negara lain (Putri & Amalia, 2020).

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang wisata, 2009), disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah setiap sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut (Wirdayanti dkk., 2021) atraksi atau daya tarik wisata merupakan aset yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional. Daya tarik wisata dapat memberikan motivasi awal bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Alam yaitu keindahan lanskap dan pemandangan, fauna dan flora, pesisir dan bentang laut dengan keindahan bawah lautnya, kegiatan seperti menjelajah alam, bersepeda gunung, berkuda, panjat tebing, menyelam dan snorkeling, dan safari, mendaki, berkemah, menyelam, geopark, berkunjung ke taman nasional, wisata pantai, dan lain sebagainya.
- b) Budaya seperti Sejarah, seni dan kerajinan, acara dan pertunjukan, masyarakat lokal, kuliner, dan kegiatan seperti menghadiri festival, upacara adat, belajar tarian, sejarah dan warisan.
- c) Kreatif yakni penggabungan berbagai kategori tersebut menunjukkan bahwa sebuah Desa Wisata dapat menjadi desa wisata kreatif seperti menggabungkan budaya membatik di desa tersebut dengan wisata alam sehingga dapat menawarkan daya tarik pembuatan pewarnaan alam dan kemudian dipadukan dengan budaya membatik dapat menjadi desa wisata kreatif.

Wisata adalah suatu bentuk perjalanan berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lain yang bersifat tidak tetap, biasanya dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna menyegarkan pikiran dan juga untuk berkumpul bersama keluarga dengan liburan memanfaatkan waktu luang (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Berwisata pada dasarnya merupakan kebutuhan sekunder yang perlu dipenuhi untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohani (Sappewali, 2023). Daya tarik wisata merupakan suatu objek wisata perlu memperhatikan hal-hal berikut, yaitu *something to see*, yakni memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat oleh wisatawan; *something to do*, yakni memiliki sesuatu yang memungkinkan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata; dan *something to buy*, yakni sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan (Wahyuni, 2020). Suatu obyek atau lokasi wisata, yang dapat mempengaruhi wisatawan sehingga tertarik untuk mengunjungi dan menyenangi lokasi wisata tersebut (Ratnaningtyas, 2021). Komponen dalam wisata dapat memberikan layanan dan kepuasan untuk para wisatawan mengunjungi sebuah obyek wisata dengan adanya daya tarik yang menurutnya unik. (Millenia, J., Sulvinio, 2021). Aktivitas wisata yang dilakukan juga dimaksudkan untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha atau pelaku wisata (Hermawati, 2020). Faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi objek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik (Idris Taking et al., 2021). Besarnya kekuatan atau berpengaruh jumlah wisatawan yang datang berkunjung, daya tarik wisata dapat terdiri dari beberapa komponen yang pada akhirnya membentuk kekuatan untuk mempengaruhi wisatawan untuk datang (Nurbaeti et al, 2021).

Wisata air terjun merupakan salah satu jenis wisata alam yang sangat populer di Indonesia. Potensi wisata air terjun tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga berbagai manfaat bagi masyarakat sekitar, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Dengan adanya peningkatan minat terhadap wisata alam, air terjun menjadi daya tarik yang mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara (Hossain, M. 2022). Daya tarik wisata kini lebih mengarah pada pengalaman yang bisa menciptakan kepuasan emosional bagi wisatawan (Kozak, 2020). Maslow (2021) menyebutkan bahwa motivasi wisatawan dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, mulai dari kebutuhan dasar seperti akomodasi dan makanan, hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti pencarian pengalaman pribadi dan spiritual. Daya tarik wisata yang mampu memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan ini cenderung lebih berhasil dalam menarik minat wisatawan. Beberapa elemen yang mempengaruhi daya tarik wisata menurut Triandini (2021), adalah keunikan, aksesibilitas, kualitas layanan, dan reputasi destinasi. Keunikan suatu destinasi atau objek wisata menjadi faktor utama dalam membedakan satu tempat dengan tempat lainnya. Aksesibilitas yang baik, baik dari segi transportasi maupun fasilitas pendukung lainnya, akan mendukung kemudahan wisatawan untuk mengakses destinasi tersebut. Sementara itu, kualitas layanan dan reputasi destinasi terkait erat dengan pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan selama berkunjung. Faktor daya tarik merupakan kekuatan pendorong yang merupakan alasan utama bagi wisatawan untuk memutuskan melakukan perjalanan dan memilih destinasi (Smith & Warburton (2023). Pengelolaan wisata daya tarik dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu objek wisata alam yang

diciptakan oleh Tuhan, seperti pesona alam dan objek wisata buatan. Tempat wisata dibagi menjadi daya tarik asli/otentik dan daya tarik yang dipentaskan (Ibnu Setyo Yuliardi, 2021). Lahan wisata secara tidak langsung, masyarakat di sekitar wisata yang ditanami tanaman-tanaman yang memiliki ciri khas Kecamatan Bone yaitu cengkeh, kelapa, aren, pala dan pohon durian dimanfaatkan wisata alam yang berfungsi sebagai bingkai atau latar depan pemandangan tersebut sehingga menambah daya tarik wisata (Saroinsong, 2020). Air terjun adalah sebuah sungai atau badan lain dari penurunan tajam air dari atas bebatuan dan terjun ke bawah (Ansori et al., 2020). Hambatan paling besar bagi masyarakat wisata meliputi penghalang struktural antara lain tidak adanya sistem yang tepat untuk mendorong partisipasi masyarakat, kapasitas orang miskin yang rendah, dan kurangnya sumber daya keuangan (Kaharuddin, 2020).

Desa Ilohu'ua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango yang mempunyai tempat wisata berupa Air Terjun Ilohu'ua. Wisata Air Terjun Ilohu'ua merupakan wisata alam yang perlu dikembangkan. Wisata air terjun belum dikembangkan secara optimal oleh pengelola dan pemerintah maupun masyarakat setempat. Kontribusi penduduk masih kurang dalam wisata sehingga kegiatan wisata kurang begitu optimal. Pengelolaan wisata Air Terjun Ilohu'ua yang masih sederhana, sehingga perlu pembenahan untuk kemajuan wisata dimasa yang akan datang. Sarana dan prasarana masih kurang memadai dan aksesibilitas yang kurang mendukung, sehingga perlunya perbaikan sarana dan prasarana untuk kenyamanan wisatawan. Kondisi Objek wisata air terjun saat ini masih perlu pengelolaan lebih baik, Kondisi saat ini sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Terjun Ilohu'ua yang tidak terawat dengan baik, tidak tersedianya air bersih untuk toilet, tidak adanya tempat peristirahatan yang disediakan bagi pengunjung di setiap jalan menuju objek wisata, kondisi kebersihan yang kurang terjaga, akses jalan menuju lokasi Air Terjun Ilohu'ua masih perlu adanya perbaikan. Promosi wisata juga belum dilakukan dengan baik. Air Terjun Ilohu'ua perlu memperhatikan kelemahan dan ancaman untuk menarik minat pengunjung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui daya tarik wisata Air Terjun Ilohu'ua di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

2. METODE

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif dimana data yang disajikan lebih banyak berupa uraian tentang daya tarik wisata yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan studi literatur. Pada saat observasi juga dilakukan wawancara dengan menanyakan tentang apa yang telah dilihat dan didengar yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Wawancara mendalam digunakan terutama untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan daya tarik wisata Air Terjun di Desa Ilohu'ua. Pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer antara lain data yang terkait dengan atraksi wisata alam, aksesibilitas dan sarana dan prasarana. Jumlah sampel responden pengunjung pada penelitian ini sebesar 80 responden yang terdiri dari pengelola wisata, masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di air terjun Ilohu'ua. Adapun indikator daya tarik wisata pada Tabel 1.

Analisis data dengan tujuan untuk mengetahui kondisi wisata dan penentuan skala destinasi wisata (Ardiansyah & Iskandar, (2022). Atraksi wisata yang dimiliki baik biofisik maupun fisik, aksesibilitas mencakup akses lokasi yang mudah dijangkau dan sarana dan prasarana yang berada di sekitar objek wisata dengan jarak 10 km dari lokasi. Penelitian ini menggunakan kriteria yang menjadi penilaian (J. J. Kim & Han, 2022; Martínez et al., 2020). Menurut Nugroho et al., (2021) aspek yang dinilai ialah 1) Atraksi wisata 2) Aksesibilitas, dan 3) Sarana dan Prasarana. Adapun untuk menentukan tingkat daya tarik yang dapat dihitung dengan persamaan/rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{K}$$

Keterangan :

- P = Tingkat Daya Tarik
- S = Nilai aspek
- K = Nilai Maksimal

Hasil selanjutnya hasil presentase dimasukan dalam indeks tingkat daya tarik, <33,3% diinterpretasikan rendah, 33,3% - 75% diinterpretasikan sedang, dan >75% tinggi. Hasil aspek tersebut menjadi dasar untuk menentukan skala prioritas aspek wisata.

Tabel 1. Indikator Daya Tarik Wisata Air Terjun Ilohu'uwa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Daya tarik wisata Air Terjun Ilohu'uwa	Faktor Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata Alam	a. Keindahan Alam b. Banyaknya SDA yang menonjol c. Kenyamanan
		Aksesibilitas	a. Kondisi jalan b. Jarak dari kota c. Waktu tempuh
		Sarana Dan Prasarana	a. Prasarana b. Sarana

(Sumber: Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan tahun 2003).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, baik dari atraksi wisata alam, aksesibilitas, sarana dan prasarana. adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Atraksi Wisata Alam

Menurut Kurniawati (2019), salah satu dasar yang dimiliki daya tarik suatu destinasi wisata adalah objek wisata alam yang memiliki daya tarik tinggi keindahan alam seperti pegunungan, pantai, sungai, dll. Atraksi utama yang terdapat di Air Terjun Ilohu'uwa yakni nature resources (alami) yang menjadi something to see yaitu pemandangan alam Air Terjun Ilohu'uwa. Letaknya tepat berada di tengah pemandangan gunung dengan suasana udara yang sejuk. Suasana air terjun yang sejuk dan tenang sangat cocok untuk dijadikan tempat tujuan wisata melepas penat. Berdasarkan hasil observasi bahwa daya tarik yang memikat minat pengunjung air terjun adalah pesona pemandangan alam dengan suasana udara yang sejuk, sehingga dapat menjadi ciri khas tersendiri yang hanya dimiliki oleh objek Air Terjun Ilohu'uwa dan dapat dijadikan objek wisata unggulan di Kecamatan Bone, apabila dilakukan upaya yang tepat destinasi tersebut, dan perlunya menekankan pada pelestarian lingkungan sekitar kawasan air terjun dengan menjaga kebersihan. Lingkungan kawasan agar tidak merusak ekosistem alam. Atraksi perlu menerapkan konsep kreatif serta inovatif dengan cara menghasilkan ide baru untuk memperindah objek wisata Air Terjun Ilohu'uwa. Gambar 1 menunjukkan keindahan alam Air Terjun Ilohu'uwa.



Gambar 1. Pemandangan Air Terjun Ilohu'uwa

Atraksi wisata alam yang merupakan obyek wisata yang memperoleh nilai yaitu 86,5% termasuk kategori tingkat daya tarik tinggi. Hal ini bisa dilihat dari daya tarik wisata alam yang tersedia di Desa Ilohu'ua, seperti keunikan sumber daya alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol dan kenyamanan seperti pepohonan rimbun di sekelilingnya menjadikan suasana di sekitar lokasi air terjun ini sangat sejuk dan asri. Warna airnya kebiru-biruan namun jernih dan tidak pula keruh. Air terjun ini tepat dijadikan sebagai alternatif wisata warga Desa Ilohu'ua untuk bersantai dan rekreasi sambil menikmati sejuknya buih-buih air terjun yang berhembus bersamaan dengan angin.

b) Aksesibilitas

Adanya aksesibilitas yang baik tentunya membuat para wisatawan senang selama di perjalanannya dan hal tersebut juga dapat mendukung daya tarik wisata suatu daerah (Abidin, (2021). Jika suatu daerah memiliki wisata, maka harus menyediakan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut dapat dikunjungi Syaiful (2023). Air terjun terletak di Desa Ilohu'ua, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Akses menuju lokasi ini dapat ditempuh melalui jalur darat. Lokasi ini terletak di jalan Kecamatan Bone-Bone bolango dan berjarak sekitar 140 kilo meter yang dapat ditempuh sekitar 3 jam dari pusat Kota Gorontalo. Transportasi pribadi menjadi pilihan utama, karena belum ada transportasi umum yang dapat digunakan untuk menuju kawasan.

Mengenai kelemahan aksesibilitas Air Terjun Ilohu'ua tersebut diungkapkan oleh Bapak haris selaku pengelola dalam kutipan berikut : "Hingga saat ini pengunjung mengeluh mengenai akses jalan yang sempit dan menanjak." Untuk pengunjung yang membawa kendaraan roda dua dapat melintas langsung menuju objek Air Terjun Ilohu'ua. Namun, perlu memastikan kendaraan kuat dan aman untuk dibawa menanjak, mengingat medan menuju lokasi yang terlalu ekstrim apabila pengunjung yang membawa kendaraan roda empat hanya dapat melintas sampai dekat loket tiket masuk saja, karena akses jalan menuju Air Terjun Ilohu'ua hanya dapat dilintasi kendaraan bermotor. Pihak pengelola terus mengupayakan koordinasi dengan pihak terkait guna untuk melanjutkan kelancaran realisasi pembangunan ke depannya. Perencanaan tersebut, didukung dengan pernyataan pengelola diuraikan dalam kutipan sebagai berikut: "Sementara ini fokus pengajuan anggaran untuk akses dulu, biar mudah dilalui pengunjung". Berdasarkan pernyataan pengelola dalam perencanaan pembangunan yang akan dibangun pengelola yaitu akses jalan. Gambaran kondisi aksesibilitas disajikan pada Gambar 2.



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. (a) Jalan dari Kecamatan Bone, (b) Jalan dari desa ke Air Terjun, (c). Jalan menuju ke Air Terjun.

Berdasarkan hasil penelitian, Aksesibilitas memperoleh nilai yaitu 64,3%, termasuk kategori tingkat daya tarik sedang. Lokasi menuju Air Terjun Ilohu'ua tidak dapat ditempuh

menggunakan kendaraan umum, karena akses jalan yang terlalu berkelok dan sangat tidak memungkinkan angkutan penumpang umum seperti bus untuk melewati akses ini, sehingga hanya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi. Akses jalan raya utama penghubung dari Pusat Kota Gorontalo menuju daerah Kecamatan Bone telah dirasa cukup baik. Akses jalan desa menuju Ilohu'uwa masih memerlukan perbaikan, akses ini berjarak sekitar 2 kilo meter mulai dari pintu masuk loket. Dilengkapi dengan penerangan jalan, dan petunjuk lalu lintas, lebar jalan tidak terlalu luas dan hanya mampu dilalui kendaraan roda dua, akses jalan menggunakan cor semen dan ada yang berlubang, belum ada pembatas jalan, kurangnya rambu himbauan, belum ada penunjuk jalan dan medannya terlalu menanjak.

c) Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana wisata adalah konsep yang menjelaskan peran dan hubungan antara fasilitas dan infrastruktur dalam mendukung kegiatan wisata. Untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan, aman, dan efisien bagi wisatawan. Menurut Purbayanto (2021), sarana ini meliputi layanan akomodasi seperti hotel, penginapan, serta berbagai jenis restoran yang menawarkan kuliner lokal. Aktivitas rekreasi seperti taman hiburan, museum, dan atraksi budaya juga termasuk dalam kategori sarana wisata. Sarana yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Prasarana wisata terdiri dari infrastruktur yang mendukung sarana wisata. Menurut Sutrisno (2022), suatu bentuk dari segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh para wisatawan selama wisatawan tersebut berada di daerah tujuan wisatanya. Prasarana juga diartikan sebagai fasilitas dukungan yang dibutuhkan oleh wisatawan (Shafira Fatma Chaerunnisa, 2020). Sarana juga diartikan sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan di kawasan wisata (Tri Yuniningsih, 2020). Pengunjung merasa puas dan nyaman apabila semua kebutuhan selama di lokasi objek wisata terpenuhi (Lestari, 2020). Adapun gambaran sarana dan prasarana disajikan pada Gambar 3. sebagai berikut :



Gambar 3. (a) Warung Makan, (b) Puskesmas , (c) Masjid, (d), Sekolah, (e) Jembatan penghubung antara desa dan wisata Air Terjun Ilohuuwa, dan (f) Toilet.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di objek wisata Air Terjun Ilohu'uwa memperoleh nilai 48,5%, yang masuk dalam kategori tingkat daya tarik sedang. Nilai ini mencerminkan bahwa meskipun sarana dan prasarana yang ada telah memberikan kontribusi terhadap kenyamanan wisatawan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pengalaman wisatawan menjadi lebih optimal.

Sarana dan prasarana di tempat wisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan. Beberapa fasilitas yang dimaksud, seperti tempat makan, tempat beribadah, toilet, dan tempat istirahat, menjadi kebutuhan dasar yang harus tersedia di lokasi wisata. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi, tetapi juga berpengaruh terhadap bagaimana wisatawan menilai dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa kelemahan dalam ketersediaan sarana dan prasarana di Air Terjun Ilohu'uwa, yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh pengelola objek wisata antara lain:

- 1) Belum adanya fasilitas untuk menjaga kebersihan sesuai protokol kesehatan

Ketersediaan fasilitas kebersihan yang sesuai dengan protokol kesehatan sangat penting, terutama di era pascapandemi ini. Wisatawan saat ini semakin peduli terhadap kebersihan dan kesehatan di tempat-tempat umum, sehingga pengelola perlu menyediakan fasilitas untuk memastikan keamanan pengunjung.

- 2) Jumlah toilet umum yang terbatas

Dengan hanya tersedia dua toilet umum, fasilitas ini dinilai tidak mencukupi, terutama pada saat jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Standar fasilitas umum, seperti toilet, harus disesuaikan dengan kapasitas pengunjung. Kekurangan ini dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dan berdampak pada pengalaman keseluruhan di tempat wisata.

- 3) Belum adanya pusat perbelanjaan seperti toko souvenir

Keberadaan toko souvenir di lokasi wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Toko-toko tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat membeli oleh-oleh, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal. Ketiadaan fasilitas ini menjadi salah satu kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar wisatawan dapat membawa kenang-kenangan dari kunjungan mereka.

- 4) Belum adanya rambu-rambu peringatan kebersihan

Rambu-rambu yang mengingatkan wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan sangat penting, terutama di area wisata alam seperti air terjun. Keberadaan rambu-rambu ini akan membantu meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kelestarian dan keindahan alam di sekitar objek wisata.

- 5) Belum tersedianya jaringan komunikasi yang memadai

Ketersediaan jaringan komunikasi, seperti sinyal telepon seluler atau akses internet, menjadi kebutuhan penting di era digital. Wisatawan sering kali memerlukan akses komunikasi untuk berbagai keperluan, seperti berbagi pengalaman di media sosial, mencari informasi, atau sekadar menjaga komunikasi dengan dunia luar. Ketiadaan akses jaringan yang memadai dapat menjadi faktor penghambat bagi wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi tersebut.

Pengelola objek wisata Air Terjun Ilohu'uwa diharapkan dapat melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Peningkatan sarana dan prasarana, terutama dalam hal fasilitas kebersihan, jumlah toilet, toko souvenir, rambu-rambu kebersihan, serta akses komunikasi yang memadai, akan berkontribusi

terhadap peningkatan daya tarik wisata dan pengalaman wisatawan yang lebih berkualitas. Peningkatan ini juga diharapkan mampu mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata di kawasan Air Terjun Ilohu'uwa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara mengenai aspek-aspek yang terdapat pada Air Terjun Ilohu'uwa seperti atraksi alam, aksesibilitas dan sarana prasarana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata Air Terjun Ilohu'uwa memiliki 3 aspek dengan tingkat daya tarik yaitu 1) atraksi wisata alam yang merupakan obyek wisata yang memperoleh nilai yaitu 86.5%, 2) aksesibilitas yang memperoleh nilai yaitu 64.3%, dan 3) sarana dan prasarana dengan memperoleh nilai yaitu 48.5%. Desa Ilohu'uwa memiliki daya tarik wisata alam yang memanfaatkan peluang yang dimiliki antar lain perencanaan pemerintah untuk menjadikan daya tarik wisata ke depannya, kontribusi pemerintah daerah untuk perbaikan jalan, dan penambahan fasilitas oleh pemerintah desa agar mempercepat perkembangan. Wisata Air Terjun Ilohu'uwa harus berfokus pada aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta peran masyarakat dalam mendukung daya tarik wisata agar lebih menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata air terjun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 154-156.
- Amalia, Risma (2024). Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Lelean NonoKecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik PENERBIT: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 1 Nomor 1*. Halaman Beranda Jurnal <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Fisip/index>.
- Amalia, Risma (2024). Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Lelean NonoKecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik PENERBIT: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 1 Nomor 1*. Halaman Beranda Jurnal <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Fisip/index>.
- Ansori, M. F. F., Nisa, K., & Asyifa, A. (2020). Analisis Kelayakan Objek Wisata Air Terjun Seratak Di Desa Teluk Mesjid Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(2), 403-411.
- Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89-109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Heri, dkk, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Kepariwisata Volume 15 Nomor 1*, tahun 2021.
- Hermawati, Prihutami Rista. 2020. Komponen Kepariwisata dan Pengembangan Community Based Tourism di Desa Wisata Nglanggeran. *Jurnal Pariwisata Vol 7 No 1*.
- Hossain, M. (2022). *Ecotourism and Sustainable Development: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Ibnu Setyo Yuliardi, Anityas Dian Susanti, and Ratri Septana Saraswati, (2021) "Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A," *Kolaborasi: Jurnal Arsitektur*, 1(2), 36-
- Idris Taking, M., Mokoginta, A., & Latief, R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. *Journal of Urban Planning Studies*. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.103>
- Kaharuddin, dkk. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*.14.44.Diakses dari file:///C:/Users/User/Downloads/57462-175212_1 PB. Pdf Perhutani. (2020).
- Kim, J. J., & Han, H. (2022). Redefining in-room amenities for hotel staycationers in the new era of tourism: A deep dive into guest well-being and intentions. *International Journal of Hospitality Management*, 102 (January), 103168. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103168>

- Kozak, M. (2020). *Tourism Marketing and Management*. Routledge.
- Lestari, R. D (2020). *Kendala Dan Upaya Pengembangan Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi Tentang: Wisata Alam Bukit sj88 DI Desa Sucopangepok, Kabupaten Jember)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember).
- Londong, F. P., Saroinsong, F. B., & Sumakud, M. Y. M. A. (2021). Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Alam Air Terjun Tahapan Telu berdasarkan Potensi Biofisik. *AgriSosioekonomi*, 17(2), 323–332.
- Martínez, Z. M. N., Crespo, C. M., Hernández-Fernández, L., Ferro-Azcona, H., González-Díaz, S. P., & McLaughlin, R. J. (2020). Using SWOT analysis to support biodiversity and sustainable tourism in Caguanes National Park, Cuba. *Ocean and Coastal Management*, 193. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2020.105188>
- Maslow, A. H. (2021). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Millenia, J., Sulvinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284-293.
- Nurbaeti., Rahmanitaa, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah.(2021). Pengaruh Daya Tarik wisata, Aksesbilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di obyek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Social dan Humaniora*, 10(2):269-278.
- Purbayanto, A. (2021). *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, G. S., & Amalia, A. M. C. (2020). Model Komunikasi Pemasaran Terpadu Sport Tourism di Kabupaten Malang. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.968>
- Ratnaningtyas, H., nurbaeti., asmaniati, F., & Bilqis, L. d.r. (2021). Berwisata Ke Jakarta dengan Kemacetannya. *JMPP: Jurnal Manajemen perhotelan dan pariwisata*,4(2): 58-66.
- Sappewali, (2022). “Analisis Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui (Objek Wisata di Kabupaten Psangkayu),” *Jurnal Tesis Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar*.
- Saroinsong, F. B. 2020. Supporting plant diversity and conservation through landscape planning: A case study in an agro-tourism landscape in Tampusu, North Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 21(4):1518-1526. DOI: 10.13057/biodiv/d210432
- Shafira Fatma Chaerunnisa and Tri Yuniningsih, (2020). “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang,” *Jurnal Fisip Universitas Diponegoro*.
- Sutrisno, B. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, 3 (2009).
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. Y., & Indarti, E. (2021). *Pedoman Desa Wisata (A. Wirdayanti, Ed.; II)*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 36-53